

SKRIPSI 50

**ARTIKULASI DAN INHABITASI
RUANG PUBLIK DI BAWAH JALAN LAYANG
STUDI KASUS: PASAR ASEMKA**



**NAMA : REYNALDA EDELINE HALIM
NPM : 2017420027**

PEMBIMBING: DR. YASMIN SURIANSYAH, IR., MSP.

KO-PEMBIMBING: ADAM RAMADHAN, IR., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**ARTIKULASI DAN INHABITASI
RUANG PUBLIK DI BAWAH JALAN LAYANG
STUDI KASUS: PASAR ASEMKA**



**NAMA : REYNALDA EDELINE HALIM
NPM : 2017420027**

PEMBIMBING:

Yasmin

DR. YASMIN SURIANSYAH, IR., MSP.

KO-PEMBIMBING

ADAM RAMADHAN, IR., M.T.

PENGUJI :

DR. YOHANES KARYADI KUSLIANSJAH, IR., M.T. IAI

DR. PELE WIDJAJA, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

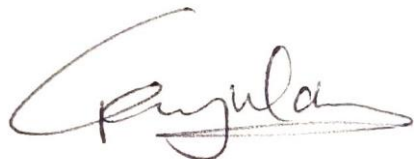
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reynalda Edeline Halim
NPM : 2017420027
Alamat : Jl. Kelapa Molek 4
Judul Skripsi : Artikulasi dan Inhabitasi Ruang Publik di Bawah Jalan Layang
Studi Kasus: Pasar Asemka

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, Juli 2021



Reynalda Edeline Halim

Abstrak

ARTIKULASI DAN INHABITASI RUANG PUBLIK DI BAWAH JALAN LAYANG STUDI KASUS: PASAR ASEMKA

Oleh
Reynalda Edeline Halim
NPM: 2017420027

Perkembangan infrastruktur kota Jakarta menjadi salah satu fokus pemerintah terhadap Ibukota negara. Rencana ini terus dijalankan akibat dari isu pertumbuhan penduduk Indonesia yaitu tingkat pertumbuhan mobilitas kendaraan yang tidak diimbangi oleh pembangunan infrastruktur jalan. Oleh karena banyaknya sistem jaringan jalan yang diperlukan oleh sebuah kota, maraknya pembangunan infrastruktur jalan di atas tanah (*elevated structures*) telah mengakibatkan tidak terkendalinya penataan ruang kota. Hal ini disebabkan oleh Rencana Tata Ruang (RTR) Kota yang semula tidak disesuaikan dengan infrastruktur yang lengkap, kini harus terpaksa dapat mengakomodasi keberadaan jaringan jalan tersebut. Dari isu ini, eksistensi jaringan jalan layang maupun jalan tol dalam kota kemudian menimbulkan sebuah fenomena baru yaitu timbulnya ruang mati yang terletak di bawah jalan tersebut. Proses terbentuknya ruang disebabkan oleh adanya kombinasi elemen pembentuk ruang yang berasal dari jaringan struktur jalan di atasnya. Ruang mati yang timbul memberikan peluang bagi masyarakat hingga pemerintah untuk membentuk sebuah fungsi publik yang baru, hal ini yang menjadi salah satu fokus pemerintah untuk menghindari terjadinya *slum area* di bawah jalan layang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sebagai basis dari penelitian serta analisa studi kasus Pasar Asemka. Hal ini dikarenakan objek studi yang berupa fenomena ruang terbuka di jalan layang bukan terfokus pada angka namun terhadap sebuah kajian fenomena artikulasi ruang serta pola inhabitasi yang diakibatkannya. Melalui penelitian kualitatif, penjelasan terhadap fenomena dapat tersalurkan dan memberikan makna fenomena serta solusi yang sesuai. Pengumpulan data secara kualitatif kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif yang bersifat kontekstual dengan objek penelitian. Walaupun pemilihan metode kualitatif tidak berfokus pada data dengan tinjauan angka, pelaksanaan penelitian bersifat kualitatif mengangkat sebuah fenomena secara holistik dengan semua faktor pendukung. Proses pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan melalui studi pustaka serta observasi lapangan. Namun sebelum penelitian dimulai, observasi didahului dengan studi pemetaan terhadap eksistensi ruang di bawah jalan layang yang hingga saat ini aktif digunakan sebagai ruang publik di kawasan Jakarta.

Hasil dari penelitian ini adalah artikulasi ruang publik terbentuk dari komponen infrastruktur jalan layang. Dengan skala dan proporsi ruang yang bervariasi akibat dari elevasi ruas jalan maka penggunaan inhabitasi ruang akan menghasilkan pola penggunaan ruang yang berbeda berdasarkan kebutuhan aktivitas ruang. Tatanan ruang publik yang tercipta dari kombinasi *enclosure* ruang akan membentuk zona teritori ruang secara makro, meso, dan mikro. Zona teritori tersebut memicu terjadinya klaim teritori ruang yang direalisasikan melalui hierarki ruang sesuai dengan kebutuhan masing-masing fungsi. Pola inhabitasi ruang publik yang tercipta akibat klaim teritori tersebut dapat terlihat secara *deterministic*, *grassroot*, dengan kajian variasi fungsi ruang publik akan ikut menyesuaikan dengan artikulasi ruang secara permanen maupun temporer.

Kata-kata kunci: ruang publik, artikulasi, inhabitasi, jalan layang

Abstract

THE ARTICULATION AND INHABITATION OF PUBLIC SPACE BENEATH FLYOVERS STUDY CASE: PASAR ASEMKA

by
Reynalda Edeline
NPM: 2017420027

The development of the infrastructure of the city of Jakarta is one of the government's focuses on the nation's capital. This plan continues to be implemented due to the issue of population growth in Indonesia, namely the growth rate of vehicle mobility which is not balanced by the development of road infrastructure. Due to the large number of road network systems required by a city, the rampant construction of elevated structures has resulted in uncontrolled urban spatial planning. This is because the City Spatial Planning (RTR) which was originally not planned with elevated structures, must now be forced to accommodate the existence of the elevated road network. From this issue, the existence of flyovers and toll roads in the city then gives rise to a new phenomenon, namely the emergence of dead space located under the road. The process of forming space is caused by a combination of spatial elements originating from the road structure network above it. The dead space that arises provides an opportunity for the community to the government to form a new public function, this is one of the government's focuses to avoid the occurrence of slum areas under flyovers.

This study uses qualitative methods as the basis of the research because the object is in the form of the phenomenon. It aims to focus on explaining the study of spatial articulation and the resulting patterns of inhabitation. Through qualitative research, explanations of phenomena can be channeled and give meaning to phenomena with appropriate analysis. Qualitative data collection is then presented in a descriptive or narrative form that is contextual with the object of research. Although the selection of qualitative methods does not focus on data with a numerical review, the implementation of qualitative research is a holistic approach to a phenomenon with all supporting factors. The process of collecting data in this study will be carried out through library research and field observations. However, before starting the research, the observation was preceded by a mapping study of the existing public space under the flyover which until now is actively used as a public space in the Jakarta.

The result of this research is the articulation of public space is formed from the components of the flyover infrastructure. With the varying scale and proportion of space due to the elevation of the road section, the use of space inhibition will result in different patterns of space use based on the needs of space activities. The public space arrangement created from the combination of space enclosures will form a space territory zone on a macro, meso, and micro basis. The territorial zone then triggers the occurrence of territorial claims which are realized through a spatial hierarchy according to the needs of each function. The pattern of habitation of public spaces created as a result of these territorial claims can be seen in a deterministic, grassroots manner, with a study of variations in the function of public spaces that will adjust to the articulation of certain spaces.

Keywords: *public space, articulation, inhabitation, flyover*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi ke pustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	2
1.3. Tujuan Penelitian.....	2
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Ruang Publik Kota.....	5
2.2. Ruang Jalan.....	9
2.2.1. Ruang Jalan Sebagai <i>Multimodal Street</i>	11
2.2.2. Jaringan Jalan di Atas Tanah.....	12
2.3. Artikulasi Ruang Kota.....	13
2.3.1. Perubahan Artikulasi Ruang Kota.....	14
2.3.2. <i>Level</i> pada Artikulasi Ruang.....	14
2.3.3. <i>Enclosure</i> pada Artikulasi Ruang.....	15
2.4. Transformasi Ruang Kota.....	17
2.4.1. Transformasi Fisik.....	18
2.4.2. Transformasi Spasial.....	19
2.4.3. Transformasi Kultur.....	20
2.5. Inhabitasi Ruang Kota.....	21
2.5.1. Kontrol Ruang.....	22
2.5.2. Teritori dan Kontrol Ruang.....	22

2.5.3. Teritori dan Inhabitasi Ruang.....	25
2.5.4. Hierarki Teritori Ruang.....	25
2.5.5. Relasi Horizontal dalam Hierarki.....	26
BAB 3 METODE PENELITIAN	27
3.1. Jenis Penelitian.....	27
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2.1. Tempat Penelitian.....	28
3.2.2. Waktu Penelitian	29
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3.1. Studi Kepustakaan.....	29
3.3.2. Studi Pemetaan.....	29
3.3.3. Observasi Lapangan	31
3.4. Tahap Analisis Data	32
3.4.1. Reduksi Data	32
3.4.2. Penyajian Data.....	32
3.4.3. Penarikan Kesimpulan.....	32
BAB 4 PEMBAHASAN.....	33
4.1. Proses Eksistensi Ruang Publik di Bawah Jalan Layang	33
4.2. Kerangka Analisis dan Sintesis Teori	34
4.3. Artikulasi Ruang Publik.....	35
4.3.1. Elevasi (<i>Levels</i>).....	35
4.3.2. Elemen Pelingkup (<i>Enclosure</i>).....	39
4.4. Inhabitasi Ruang Publik.....	43
4.4.1. Teritori dan Kontrol Ruang.....	45
4.4.2. Teritori dan Inhabitasi Ruang.....	46
4.5. Variasi Artikulasi dan Inhabitasi Ruang Publik terhadap Arsitektur Kota	49
4.5.1. Berdasarkan Dampak terhadap Ruang dan Massa Kota	49
4.5.2. Berdasarkan Dampak terhadap Ruang dan Massa Kota	51
4.5.3. Berdasarkan Kriteria <i>Deterministic</i> dan <i>Grassroot</i>	52

BAB 5 ANALISA STUDI KASUS	55
5.1. Latar Belakang Pasar Asemka	55
5.2. Inhabitasi Ruang	56
5.2.1. Klaim Teritori	56
5.2.2. Kontrol Ruang	58
5.2.3. Artikulasi Teritori	63
5.2.4. Pertahanan Inhabitasi	65
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	67
6.1. Kesimpulan	67
6.2. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian	4
Gambar 2.1 Ilustrasi Public Place Agora di Athena	6
Gambar 2.2 Skema Faktor-Faktor Perancangan Ruang Jalan	10
Gambar 2.3 Perbedaan Ruang Jalan Umum dengan Ruang Jalan Multimodal	11
Gambar 2.4 Ilustrasi Jaringan Jalan di Atas Tanah	12
Gambar 2.5 Ilustrasi Enclosure akibat Multiplikasi Elemen	16
Gambar 2.6 Tipe <i>Enclosure</i> Ruang.....	17
Gambar 2.7 Hierarki Level Lingkungan Binaan	18
Gambar 2.8 Ilustrasi Inhabitasi Rumah	22
Gambar 2.9 Ilustrasi Teritorial dalam Tatanan Denah Apartemen.....	23
Gambar 2.10 Dasar Teritorial Inklusi	26
Gambar 3.1 Lokasi Pasar Asemka di Bawah Jembatan Tambora	28
Gambar 4.1 Bagan Proses Artikulasi Ruang	33
Gambar 4.2 Skema Pola Pikir Penyesuaian Teori	34
Gambar 4.3 Retaining Wall Jalan Layang	35
Gambar 4.4 Kantin Informal Slipi	37
Gambar 4.5 Kios Pasar Pagi (Kiri) Pedagang Kaki Lima (Kanan)	37
Gambar 4.6 Lahan Parkir di Tanah Abang (Kiri) Lahan Parkir Pancoran (Kanan)	38
Gambar 4.7 Lahan Parkir Pasar Asemka	38
Gambar 4.8 Abstraksi Pembagian Ruang Melalui Median jalan.....	40
Gambar 4.9 Ilustrasi Jalan Layang Tunggal	42
Gambar 4.10 Ilustrasi Jalan Layang Ganda.....	42
Gambar 4.11 Ilustrasi Jalan Layang Bersinggungan Tol.....	43
Gambar 4.12 Wahana Skateboard – Slipi.....	44
Gambar 4.13 Mesjid Babah Alun	44
Gambar 4.14 Area Inhabitasi Persimpangan	46
Gambar 4.15 I Ilustrasi Inhabitasi dengan 2 Median Jalan.....	47
Gambar 4.16 Ilustrasi Inhabitasi Pada Jalur Trotoar	48
Gambar 4.17 Ilustrasi Potongan Skematik Permeabilitas Ruang	50
Gambar 4.18 Perbandingan Ruang Publik terhadap Perimeter Ruang Jalan.....	51
Gambar 4.19 Taman Sayur (kiri) Taman Bibit (Kanan).....	52
Gambar 4.20 <i>Skatepark</i> Slipi.....	53

Gambar 4.21 Kantin Informal Slipi	53
Gambar 5.1 Pembangunan Pasar Asemka (Kiri) Kios Pasar Asemka (Kanan)	55
Gambar 5.2 Ilustrasi Denah Kios Pasar Asemka	58
Gambar 5.3 Ekspansi Teritori Kios.....	59
Gambar 5.4 Pola Ekspansi PKL.....	60
Gambar 5.5 Teritori Instansi Dinas Perhubungan.....	61
Gambar 5.6 Artikulasi Kios	63
Gambar 5.7 Ilustrasi Artikulasi Teritori PKL	64
Gambar 5.8 Artikulasi Teritori Instansi	64

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Ruang Aktif di Bawah Jalan Layang	30
Tabel 4.1 Klasifikasi Elevasi Ruang di Bawah Jalan Layang	36
Tabel 4.2 Komponen Alas Ruang (<i>Base Plane</i>)	39
Tabel 4.3 Komponen Dinding Ruang (<i>Vertical Plane</i>)	41
Tabel 4.4 Klasifikasi Zona Ruang Aktif di Bawah Jalan Layang.....	45
Tabel 5.1 Klasifikasi Klaim Teritori Ruang	56
Tabel 5.2 Tingkatan Teritori Pasar Asemka	58
Tabel 5.3 Matriks Tingkatan Teritori Ruang terhadap Lingkup Ruang	62
Tabel 5.4 Matriks Kepemilikan Teritori terhadap Pengguna Ruang	62
Tabel 5.5 Tabel Batasan Ruang Berdasarkan Kriteria dan Kepemilikan Teritori ..	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Ruang Publik Aktif di Bawah Jalan Layang Kawasan Jakarta	72
Lampiran 2: Pasar Asemka.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan infrastruktur kota Jakarta menjadi salah satu fokus pemerintah terhadap Ibukota negara. Rencana ini terus dijalankan akibat dari isu pertumbuhan penduduk Indonesia yaitu pertumbuhan mobilitas kendaraan yang tidak diimbangi oleh pembangunan infrastruktur jalan. Berdasarkan Pusat Statistik Sektor Provinsi DKI Jakarta, jumlah luasan ruang jalan tol dalam kota Provinsi DKI Jakarta telah mencapai 4.009.950 m². Hal ini terus mengalami peningkatan setiap tahun guna untuk meningkatkan proses aktivitas kota. Namun lebih dari itu, perancangan infrastruktur kota secara tidak langsung telah menyebabkan perubahan terhadap tata ruang kota.

Sistem jaringan jalan terbagi menjadi beberapa klasifikasi, yaitu sistem jaringan primer serta sistem jaringan sekunder. Pada hakikatnya, setiap jaringan jalan tersebut disusun mengacu pada rencana tata ruang kota. Namun keterhubungan antar kawasan kota tidak hanya dihubungkan oleh jalan tol dalam kota, tetapi melalui keberadaan jalan layang. Sistem jaringan ini merupakan jaringan jalan khusus yang dibangun untuk menghindari area yang rawan terhadap kemacetan lalu lintas, seperti persimpangan jalan kereta api. Oleh karena banyaknya sistem jaringan jalan yang diperlukan oleh sebuah kota, maraknya pembangunan infrastruktur jalan telah mengakibatkan tidak terkendalinya penataan ruang kota. Hal ini disebabkan oleh Rencana Tata Ruang (RTR) Kota yang semula tidak disesuaikan dengan infrastruktur yang lengkap, kini harus terpaksa dapat mengakomodasi keberadaan jaringan jalan tersebut.

Dari isu tersebut, eksistensi jaringan jalan layang maupun jalan tol dalam kota kemudian menimbulkan sebuah fenomena baru yaitu timbulnya ruang-ruang negatif atau ruang mati yang terletak di bawah jalan tersebut. Proses terbentuknya ruang disebabkan oleh adanya kombinasi konfigurasi bidang serta adanya batasan ruang. Pada hal ini beberapa ruang yang terbentuk di bawah jaringan jalan menjadi ruang-ruang negatif dimana tidak ada fungsi khusus yang diakomodasi oleh ruang tersebut. Beberapa ruang ini pada akhirnya menjadi sarana tinggal bagi para tunawisma.

Setiap ruang negatif yang terjadi memiliki potensi untuk menjadi ruang publik aktif. Sampai saat ini, pemerintah DKI Jakarta telah menanggapi adanya ruang-ruang negatif tersebut dengan penambahan fungsi yang beragam. Salah satu contoh keragaman fungsi yang ditetapkan meliputi, wahana skateboard, area mural, taman baca, hingga area budidaya tanaman hias. Namun tidak hanya dari pemerintah, masyarakat ikut berpartisipasi dalam menggunakan ruang publik ini dengan fungsi-fungsi spontan seperti kantin, area parkir, hingga pada sektor komersil menggunakan area tersebut menjadi tempat kios.

Oleh karena fenomena tersebut, kajian terhadap terbentuknya ruang publik di bawah jalan layang menjadi menarik untuk diamati khususnya dari segi artikulasi ruang serta faktor-faktor yang menyebabkan ruang tersebut dapat menjadi sebuah ruang aktif untuk diinhabitasikan. Penelitian ini berfokus pada pola variasi artikulasi ruang yang telah dipakai oleh masyarakat untuk melihat keberagaman hingga kesamaanya. Namun adanya fungsi ruang yang tercipta secara spontan dipengaruhi oleh fungsi sektor kawasan serta melalui relasi terhadap lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, diharapkan melalui penelitian ini tergambar sebuah pola ruang berdasarkan pengaruh artikulasi ruang pembentuknya.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Apa pembentuk artikulasi ruang yang terjadi di bawah jalan layang?
2. Bagaimana pola inhabitasi ruang yang umumnya terjadi di bawah ruas jalan layang ?
3. Bagaimana pola inhabitasi ruang yang terjadi pada Pasar Asemka berdasarkan mekanisme teritorialitas ruang?

1.3. Tujuan Penelitian

Rangkaian penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bentuk ruang yang terjadi di bawah jalan layang. Kemudian dari konfigurasi ruang yang terjadi, penelitian ini ingin mengamati pola pemanfaatan ruang dengan fungsi tambahan yang ada pada ruang tersebut. Pengamatan difokuskan terhadap bentuk ruang yang terjadi serta pola pemanfaatan ruang oleh manusia. Adapun rincian tujuan penelitian ini yaitu:

1. Studi ini ingin menjelaskan mengenai variasi artikulasi ruang berdasarkan kesamaan dan keragaman yang terjadi. Hal ini ditinjau dari ruang di bawah jalan layang yang telah aktif digunakan menjadi ruang publik kota.
2. Penelitian ini ingin juga menjelaskan mengenai pola inhabitasi ruang publik yang berada di bawah jalan layang dimana penggunaan ruang publik terjadi berdasarkan variasi artikulasi ruang.

3. Pengamatan terhadap pola inhabitasi Pasar Asemka ingin memperlihatkan aplikasi mekanisme teritorialitas yang digunakan oleh penghuni setempat serta penggunaan elemen-elemen batas yang bersifat permanen dan temporer.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang telah disebutkan, usulan penelitian berikut memiliki beberapa manfaat khusus, yaitu:

1. Bagi pemerintah

Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah mengenai bentuk ruang yang berpotensi sebagai ruang publik aktif di bawah jalan layang. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mengusulkan gagasan baru yang dapat membantu pemerintah meminimalisir ruang-ruang negatif yang terjadi di bawah jembatan layang.

2. Bagi masyarakat

Studi ini menjadi sebuah pengetahuan bagi masyarakat mengenai fungsi ruang yang dapat menjadi contoh aktivitas di bawah jembatan layang. Hal ini juga dapat menjadi pendorong bagi masyarakat untuk turut berkontribusi dan bertanggungjawab dalam menggunakan ruang yang di bawah jalan layang.

3. Bagi akademis

Penelitian ini menjadi sebuah ilmu tambahan bagi para mahasiswa arsitektur dalam perancangan ruang publik kota di bawah jalan layang.

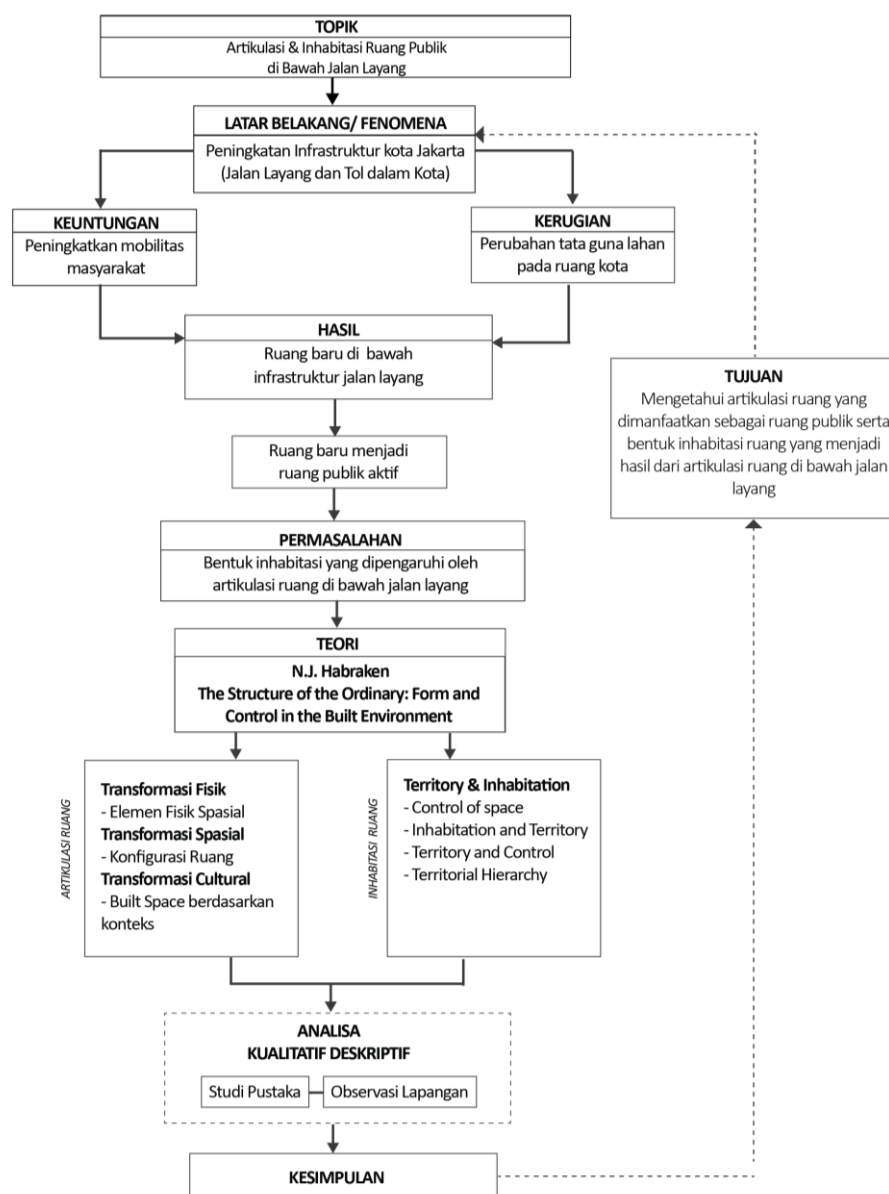
1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penentuan ruang lingkup penelitian dilakukan untuk memahami adanya batasan-batasan terhadap proses pengumpulan data dan analisa. Manfaat dari penentuan ruang lingkup dapat memberikan arahan terhadap identifikasi masalah serta untuk menentukan data yang tidak sesuai dalam proses observasi. Dengan ini, proses penelitian dapat berlangsung secara efisien. Ruang lingkup yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan terhadap ruang yang berada di bawah ruas jalan layang dengan kajian aktivitas ruang publik yang aktif hingga saat ini.

2. Lingkup penelitian membahas tentang artikulasi ruang yang terjadi di bawah jalan layang. Hal ini menyangkut bentukan konfigurasi ruang yang meliputi bidang alas, dinding, dan langit-langit ruang.
3. Proses pengamatan membahas tentang pengaruh bentuk ruang terhadap proses inhabitasi ruang. Dengan kata lain, studi ini ingin mengaitkan korelasi proses inhabitasi dengan konfigurasi bentuk yang terjadi di bawah jalan layang.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian